

PENGEMBANGAN ZERO WASTE BLUS DAN ROK DENGAN KONSEP GEOMETRIC PATTERN

Anindhya Rizki Fatkharani¹, Ratna Suhartini²

¹Universitas Negeri Surabaya
anindhya.19028@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya
ratnasuhartini@unesa.ac.id

ABSTRAK

Zero waste fashion design adalah pendekatan desain produk yang menerapkan gaya hidup untuk meminimalkan limbah dengan mengoptimalkan teknik geometric pattern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan hasil pengembangan desain blus dan rok zero waste dengan konsep geometric pattern. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan double diamond design, yang melibatkan empat tahap, yaitu (1) tahap "discover" untuk mencari ide-ide, terinspirasi dari konsep zero waste fashion yang menghasilkan limbah kurang dari 15%, (2) tahap "define" untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber ide dengan membuat moodboard, (3) tahap "develop" untuk mengembangkan empat desain dengan penempatan motif batik menggunakan sistem blok yang berbeda-beda, dan (4) tahap "deliver" untuk menghasilkan empat desain pengembangan yang paling sesuai dengan inspirasi zero waste dan teknik geometric pattern. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa untuk menciptakan busana blus dan rok, perlu menentukan pengembangan desain pada bagian siluet blus dan rok agar sesuai dengan konsep zero waste dengan penggunaan teknik geometric pattern.

Kata Kunci: blus dan rok, geometric pattern, pengembangan desain , zero waste.

ABSTRACT

Zero waste fashion design is a product design approach that applies a lifestyle to minimize waste by optimizing geometric pattern techniques. The purpose of this study is to describe the results of the development of a zero waste blouse and skirt design with the geometric pattern concept. The research method used is the double diamond design development method, which involves four stages, namely (1) the "discover" stage to look for ideas, inspired by the concept of zero waste fashion which produces less than 15% waste, (2) the "define" stage " to identify and gather sources of ideas by making moodboards, (3) the "develop" stage to develop four designs with the placement of batik motifs using different block systems, and (4) the "deliver" stage to produce the four most suitable development designs. with zero waste inspiration and geometric pattern technique. The results of the research data show that to create blouses and skirts, it is necessary to determine the design development of the silhouette of the blouse and skirt to suit the zero waste concept by using geometric pattern techniques.

Keywords: blouses and skirts, design development, geometric pattern , zero waste.

PENDAHULUAN

Busana mencakup semua pakaian yang dikenakan oleh seseorang dari ujung rambut hingga ujung kaki, termasuk pelengkap dan riasan rambut secara umum (Hariana, 2020). Dalam kategori busana wanita, terdapat dua jenis yang sering digunakan, yaitu blus dan rok. Blus adalah busana bagian atas yang dipakai oleh wanita dan anak perempuan, dapat dikenakan di dalam atau di luar celana atau rok. Sementara itu, rok adalah pakaian wanita yang dipakai dari pinggang hingga di atas lutut atau mata kaki. Kedua jenis busana ini dapat dikembangkan dengan konsep zero waste fashion, yang menawarkan solusi untuk pola tanpa limbah (Carrico, 2020). Pembuatan pola zero waste untuk blus dan rok memiliki cara unik dengan memodifikasi atau mengembangkan pola zero waste yang sudah ada.

Peningkatan limbah kain, terutama perca, menjadi permasalahan dalam pengelolaan sampah, terutama jika limbah ini tidak dimanfaatkan dengan baik, dapat menyebabkan polusi bagi lingkungan sekitar. Salah satu upaya untuk menanggulangi masalah ini adalah dengan menerapkan konsep gaya hidup zero waste. Gerakan untuk mengurangi limbah dalam proses produksi pakaian semakin banyak. Setiap proses produksi pakaian umumnya menghasilkan 15% limbah dari total bahan yang digunakan, dan limbah ini seringkali terbuang tanpa nilai. Zero waste fashion berfokus pada pencegahan limbah melalui desain dan praktik konsumsi yang berkelanjutan, serta memaksimalkan pemulihan limbah tanpa membuangnya ke tempat pembuangan akhir atau pembakaran (Hamid et al., 2020).

Proses pembuatan busana blus dan rok dengan konsep zero waste menggunakan beberapa teknik, salah satunya adalah teknik geometric pattern seperti persegi, segitiga, jajar genjang, dan lingkaran. Geometric pattern digunakan sebagai sumber ide dalam penelitian ini. Teknik ini merupakan teknik yang paling efisien dalam metode zero waste fashion, karena potongan pola berbentuk persegi panjang yang dipotong sesuai dengan desain yang diinginkan (Rissanen, 2016). Namun, di Indonesia, perkembangan konsep geometric pattern dalam zero waste fashion masih belum pesat (Azzahra, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan desain zero waste dengan konsep geometric pattern yang diterapkan pada blus dan rok. Hasil penelitian ini akan menjadi referensi yang mencakup karakteristik desain blus dan rok zero waste.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan pendekatan Double Diamond Model. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode Double Diamond Model (Indarti, 2020), yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: discover, define, develop, dan deliver.

Discover

Di awal proses perancangan desain, terdapat tahap pencarian ide, inspirasi, dan identifikasi kebutuhan. Dalam pembuatan produk, tema desain memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter busana yang akan dihasilkan (Imaniyah, 2022). Pada tahap ini, desain terinspirasi oleh konsep zero waste yang menargetkan minimal 15% limbah tekstil per busana, dan sumber ide didapatkan melalui penggunaan geometris pattern.

Define

Pada tahap kedua, semua data yang telah dikumpulkan dan diidentifikasi digunakan untuk mengambil sumber ide dengan membuat moodboard yang menjadi inspirasi untuk menciptakan karya kreativitas. Sumber ide yang diambil terinspirasi dari konsep zero waste desain, khususnya geometris pattern. Hasil desain ini dibedakan menjadi dua jenis busana, yaitu blus dan rok. Pada blus, terdapat lipatan-lipatan sesuai dengan mood board yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 1. Moodboard

Develop

Proses analisis dilakukan terhadap berbagai macam sumber data yang telah diperoleh, yang kemudian akan dikembangkan. Pada tahap ini, ide-ide perancangan akan diubah menjadi desain yang didasarkan pada inspirasi dari moodboard. Pengembangan desain dilakukan dengan menciptakan empat desain yang menggunakan penempatan motif batik sistem blok yang berbeda-beda.



Gambar 2. Desain pengembangan

Deliver

Pada tahap deliver, dilakukan eksperimen pola dengan menerapkan konsep geometris. Pola yang digunakan adalah persegi panjang, dengan menggunakan kain berukuran 250cm x 115cm, yang kemudian diimplementasikan pada keempat pengembangan desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap mendesain menjadi kunci dalam menciptakan produk busana. Dalam penelitian ini, peneliti menciptakan beberapa perkembangan desain zero waste dengan mengadopsi pola geometric pattern berbentuk persegi panjang. Desain yang dihasilkan adalah busana kasual berupa blus dan rok berbasis zero waste. Unsur desain sangat penting dalam menciptakan karya agar terlihat indah dan sempurna. Dalam penelitian ini, berhasil dihasilkan 4 pengembangan desain yang sesuai dengan moodboard.

Hasil dari pengembangan desain 1 untuk busana blus dan rok zero waste dengan konsep geometric pattern merupakan hasil pengembangan yang sesuai dengan moodboard. Pada pengembangan desain 1, menggunakan siluet S dengan pola berbentuk geometris persegi panjang, dan lipatan-lipatan pada blus terletak pada tengah muka. Tidak terdapat opening pada bagian blus karena ukuran lubang leher diperlebar. Sedangkan pada desain rok, pola persegi panjang ditempatkan secara horizontal, sehingga panjang rok hanya sampai di atas lutut. Rok menggunakan opening berupa resleting yang diletakkan pada bagian belakang badan dan tertutup dengan rumbai kain. Tidak ada limbah pada desain pengembangan 1 karena peletakan pola telah sesuai dengan konsep zero waste dan menggunakan teknik geometric pattern.

Pengembangan desain 2 terdiri dari blus dengan siluet Y dan rok dengan siluet i-line. Pada moodboard, terdapat lipitan-lipitan yang diterapkan pada bagian belakang blus dalam pengembangan desain 2. Lipitan-lipitan ini mengarah ke atas untuk memberikan variasi desain yang tidak monoton. Blus memiliki opening berupa resleting di bagian tengah muka. Lengan dibuat dengan menyatukan masing-masing sisinya. Pada desain pengembangan 2 tidak terdapat limbah karena desainnya sesuai dengan pola zero waste dan teknik geometric pattern.

Pengembangan desain 3 terdiri dari blus dan rok dengan siluet I-line. Pada pengembangan desain 3, menggunakan garis leher berbentuk segitiga, panjang blus hanya sampai di bawah pinggang, dan

menggunakan lengan raglan, yaitu lengan tanpa potongan pada bagian bahu. Sedangkan pada bagian rok, panjangnya di bawah lutut, rok berbentuk seperti rok lilit dengan menggunakan opening pada bagian depan yang berupa ikatan dari kain batik itu sendiri. Terdapat limbah pada desain pengembangan 3 karena ada sisa limbah pada bagian leher desain. Pengembangan desain 3 tidak dikategorikan sebagai pengembangan desain busana dan rok zero waste dengan teknik geometric pattern karena tidak sesuai dengan inspirasi pada moodboard, terutama karena tidak memiliki lipitan-lipitan pada salah satu busana.

Pengembangan desain 4 terdiri dari blus dan rok dengan siluet i-line. Pada garis leher blus menggunakan bentuk segitiga, dan bagian lengan menggunakan lengan raglan yang masing-masing sisinya disambungkan untuk menciptakan garis lengan. Namun, pengembangan desain 4 tidak dikategorikan sebagai busana blus dan rok zero waste dengan teknik geometric pattern karena tidak sesuai dengan moodboard yang telah dibuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan desain 1 dan 2 memiliki karakteristik yang sesuai untuk busana blus dan rok zero waste dengan Teknik geometris pattern, karena pengembangan desain 1 dan 2 sesuai dengan moodboard yang telah dibuat. Sementara itu, pengembangan desain 4 dan 5 dianggap tidak sesuai karena tidak menerapkan sumber ide pada moodboard, yaitu lipitan-lipitan pada blus, dan juga menghasilkan limbah. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa inspirasi busana zero waste dengan menggunakan Teknik geometris pattern sebagai sumber ide untuk pengembangan desain blus dan rok, dengan menempatkan detail hiasan berupa lipitan, dan menggunakan tingkatan warna coklat.

REFERENSI

- Amindoway, P. (2020). *Decorative Box Pleats Pada Blus Wanita*. 09(November), 90–96.
- Azzahrah, N., & Nursari, F. (2023). Penerapan Metode Zero Waste Fashion Pada Perancangan Busana Modest Moderen. *Moda : The Fashion Journal*, 5(1).
- Carrico, Melanie (2020). *Gradable Zero Waste Skirt and Blouse.*,
- Hamid, S., Skinder, B. M., & Bhat, M. A. (2020). Zero waste: A sustainable approach for waste management. In *Innovative waste management technologies for sustainable development* (pp. 134-155).
- Hariana. (2020). Pembentukan Hiasan Kepala Busana Pengantin sebagai Proses Pembelajaran dalam Menciptakan Modifikasi. *Jurnal Kajian Seni*, 07(01), 95–106.
- Imaniyah, R.A., & Wahyuningsih, U. (2022). Penerapan teknik anyaman dengan motif corakinsang pada busana pengantin. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*. 3, 1–10.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Rissanen, T. (2016). Zero Waste Fashion Design. *Sustainable Fashion What's Next?*, 179–203.